

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menjunjung tinggi derajat wanita dengan diperintahkan kepada wanita untuk menutup aurat, agar terhindar dari gangguan laki-laki dan dari fitnah. Dengan seorang wanita menutup auratnya itu adalah suatu kehormatan yang luar biasa baginya, karena seluruh tubuh wanita itu merupakan aurat yang harus ditutup kecuali muka dan telapak tangan.

Menutup aurat bagi seorang wanita adalah hikmah dari Allah Swt untuk menyelamatkan dirinya dari berbagai bahaya. Lebih dari itu, menutup aurat wajib bagi seorang wanita terutama yang sudah baligh. Hal ini sesuai dengan hadis nabi Rasulullah Saw yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهَا ثِيَابُ رِقَاقٍ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ! إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْحَيْضَ، لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا، إِلَّا هَذَا وَهَذَا — وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّئِهِ — (رواه أبو داود)<sup>1</sup>.

Sedangkan menutup aurat itu adalah dengan menggunakan kain atau pakaian kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang pandangan terhadap aurat terbuka.<sup>2</sup> Dan aurat itu sendiri adalah bagian tubuh yang tidak patut untuk

---

<sup>1</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, vol. 26, (Beirut: Dar al Fikr, 2007). h. 227.

<sup>2</sup> Mahruf Ahman dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqih Wanita Pedoman Ibadah*, (Surabaya: Terbit Terang), h. 111.

diperlihatkan kepada orang lain, kecuali kepada suami dan hamba sahaya perempuan, dan diwaktu ruang tertutup.<sup>3</sup>

Cara menutup aurat bagi wanita adalah dengan berbusana muslimah, busana muslimah itu sendiri adalah cara berpakaian wanita muslim yang memenuhi kriteria-kriteria (prinsip-prinsip) yang ditetapkan ajaran Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan tempat, budaya, dan adat istiadat, bentuk pakaiannya longgar dan lapang yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.<sup>4</sup> Busana muslimah menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah Busana adalah pakaian (yg indah-indah); perhiasan; muslim, baju muslim; berbusana adalah berpakaian.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbusana muslimah berarti pakaian muslimah yang dipakai untuk menutup aurat dengan bentuk yang longgar dan lapang yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dan bentuk contoh pakaian busana muslimah ialah dengan memakai jilbab. Jilbab adalah pakaian menyeluruh atau kerudung lebar yang menutupi seluruh badan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 109.

<sup>4</sup> Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, (Jakarta; Cendikia Centra Muslim, 2003), h.51.

<sup>5</sup> Poewardarminto, W .J .S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2006, h. 197.

<sup>6</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Shahih Fiqih Wanita*, (Jakarta Timur; Akbar Media,2010), h. 559.

Definisi lain tentang jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَبٌ  
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Tafsiran ayat diatas ialah Allah Swt berfirman kepada Muhammad Nabi-Nya hendaklah ia memberi perintah kepada istri-istrinya, anak-anak perempuannya dan istri-istri orang-orang mukmin agar mengulurkan jilbab (sejenis sarung yang lapang yang dapat menutup kepala, leher, dan dada) mereka ke seluruh tubuh mereka, agar supaya dengan berpakaian yang demikian dikenallah mereka sebagai perempuan-perempuan yang merdeka (bukan hamba sahaya dan bukan perempuan lacur) dan juga agar dapat dibedakan dari perempuan-perempuan jahiliyah serta terhindar dari gangguan-gangguan orang fasiq yang berkeliaran diwaktu malam yang mencari mangsanya di antara perempuan-perempuan yang hamba sahaya dan perempuan pelacur. Kemudian Allah Swt berfirman mengancam orang-orang munafiq dan orang-orang yang menyebarkan kabar-kabar bohong untuk mengacau barisan orang-orang mukmin dan mengatakan fitnah di antara mereka, bila mereka tidak menghentikan aksinya menyebarkan fitnah dan kabar-kabar bohong sekedar untuk mengacaukan penduduk Madinah, niscaya Allah akan memberi perintah kepada Nabi-Nya untuk

---

<sup>7</sup> Mulhandy Ibn. Haj., Kusumayadi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Jakarta; CV. Firdaus, 2004), h. 5.

memerangi mereka sehingga terusirlah mereka dari kota Madinah dalam keadaan terlaknat, dan di mana saja dijumpai ditangkap dan dibunuh. Akibat yang demikian itu adalah sudah menjadi sunnah Allah Swt bagi orang-orang yang munafiq dan pengrusuh masyarakat dan sekali-kali tidaklah akan ada perubahan pada sunnah Allah Swt yang sejak dulu telah berlaku terhadap hamba-hambanya.<sup>8</sup>

Dari tafsiran di atas sudah jelas bahwa dengan seseorang berbusana muslimah atau memakai jilbab pasti akan dengan sangat mudah dikenali identitasnya, karena busana muslimah adalah pembeda antara wanita muslim dengan wanita-wanita non muslim.

Namun dengan kenyataan yang ada, tidak sedikit wanita yang mengenakan busana muslimah hanya pada saat waktu-waktu tertentu saja. Dan tidak sedikit pula diantara mereka yang memakai busana muslimah tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Hal ini terjadi tidak terkecuali pada mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, meskipun tidak seluruhnya. Sebagai mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin mereka harus bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luas dengan selalu senantiasa memakai busana muslimah untuk menutup aurat dan busana muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam, bukan busana muslimah yang hanya mengikuti *trend* dan bermodel yang bisa dibuat sedemikian rupa sesuai dengan selera tanpa memperdulikan hakikat dan kegunaan busana muslimah dalam syari'at Islam yang sebenarnya.

---

<sup>8</sup> H Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier* (Surabaya; PT Bina Ilmu, 1990), Cet ke-1, h. 331.

Busana muslimah yang dikenakan mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin beranekaragam, ada yang mengenakan gamis longgar dengan kerudung yang panjang, ada yang mengenakan gamis ketat tetapi kerudungnya pendek terkadang juga menggunakan kerudung yang panjang, dan ada yang mengenakan atasan dan bawahan rok dengan kerudung yang pendek bahkan ada juga dengan kerudung yang panjang, bahkan ada yang menggunakan kerudung bunuh diri (kerudung yang di naikkan keatas dada).

Seperti yang telah diketahui bahwa IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah lembaga Institut Agama Islam Negeri, sebagai tempat menimba ilmu Agama. Sehingga para mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin tentunya sudah mengetahui perihal berbusana muslimah, mulai dari alasan memakai busana muslimah, hukum tentang busana muslimah, siapa yang wajib memakai busana muslimah, dan bagaimana busana muslimah menurut syari'at.

Dalam hal berbusana muslimah mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin tentunya mempunyai motivasi atau dorongan tersendiri, baik itu motivasi dari dalam diri mereka sendiri maupun motivasi dari luar, tentang busana muslimah yang dikenakannya. Motivasi sendiri adalah berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3.

Definisi lain motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>10</sup>

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kecendrungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Dengan begitu, ini menjadi sebuah ketertarikan bagi penulis untuk meneliti sejauh mana motivasi yang ada pada mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin dalam berbusana muslimah baik itu busana muslimah yang sesuai dengan syari’at atau busana muslimah yang tidak sesuai dengan syari’at Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul :**“Motivasi Berbusana Muslimah Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin ?

---

<sup>10</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011 ), h. 73.

<sup>11</sup> Umi Chulsum, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Kashiko, 2006), h. 469.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas dengan memberikan istilah yaitu motivasi, busana muslimah dan mahasiswi :

#### 1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motivation* artinya alasan, dorongan, daya batin, motivasi.<sup>12</sup> Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki.<sup>13</sup>

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>14</sup> Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>15</sup>

Jadi motivasi yang dimaksud dalam judul ini berkaitan dengan daya penggerak yang ada dalam diri mahasiswi baik itu dari diri mereka sendiri (motivasi instrinsik) atau dari luar diri mereka (motivasi ekstrinsik) untuk selalu

---

<sup>12</sup> John M. Ecohol, *Kamus Inggris Indonesia*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 386.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 469.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148.

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8.

senantiasa menutup aurat dengan mengenakan busana muslimah dimanapun mereka berada.

## 2. Busana muslimah

Busana muslimah menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah Busana adalah pakaian (yg indah-indah); perhiasan; muslim, baju muslim; berbusana adalah berpakaian.<sup>16</sup>

Busana muslimah juga dapat diartikan berbagai jenis busana yang dipakai oleh wanita muslimah sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dimaksud untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang tidak pantas untuk diperlihatkan kepada orang banyak. Yang pada intinya busana muslimah harus dikaitkan dengan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya.<sup>17</sup>

Yang dimaksud dengan busana muslimah disini adalah pakaian yang digunakan mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin untuk menutup aurat mereka dimanapun dan kapanpun, baik pada saat perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

## 3. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah

Mahasiswi yaitu mahasiswa wanita.<sup>18</sup> Mahasiswa adalah seorang pelajar yang menuntut ilmu di perguruan tinggi.<sup>19</sup> Jadi mahasiswi adalah seorang pelajar wanita yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Adapun mahasiswi yang penulis

---

<sup>16</sup> Poewardarminto, W .J .S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Op., cit.*, h. 197.

<sup>17</sup> Fada Abdur Razak Al-Qashir. *Wanita Muslimah (antara syariat Islam dan budaya Barat)*, (Yogyakarta: Darussalam, 2004), h. 180.

<sup>18</sup> Poewardarminto, W .J .S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, op. cit.*, h. 731.

<sup>19</sup> M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), h. 235.



sebut disini ialah mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berada dilingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui motivasi berbusana muslimah mahasiswi Fakultas Terbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara teoritis yaitu:
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai motivasi bagi setiap mahasiswi, serta menambah bahan kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.
  - b. Sebagai informasi awal bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk meneliti lebih jauh dalam masalah ini.
2. Secara Praktis yaitu:
  - a. Hasil penelitian ini secara praktis dapat menyumbangkan pemikiran terhadap masalah yang berkaitan dengan motivasi mahasiswi dalam berbusana muslimah.

- b. Penelitian ini dapat memotivasi mahasiswi yang lain untuk menggunakan busana muslimah yang sesuai dengan syari'at Islam.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

- 1) Busana muslimah adalah pakaian yang digunakan untuk menutup aurat, karena menutup aurat adalah wajib bagi setiap umat muslim khususnya wanita,
- 2) Ingin mengetahui sejauhmana pemahaman dan pengetahuan mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin mengenai busana muslimah yang baik dan sesuai dengan syari'at Islam,
- 3) Karena IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang dimana mahasiswi-mahasiswinya mengenakan busana muslimah yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, serta akan menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang seharusnya bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luas.

#### **G. TinjauanPustaka**

Penulis melakukan studi pendahuluan terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis belum menemukan individu yang mengkaji dan meneliti tentang masalah ini, di Lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin. Penulis hanya menemukan melalui internet skripsi yang relevan dengan penelitian karya Khoerul

Afifah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2013 yang berjudul “*Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Jilbab Dengan Kedisiplinan Berjilbab*”, didalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya mendisiplinkan diri dalam berjilbab, baik pada saat perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dan skripsi karya Fazat Latifah Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 yang berjudul “*Motivasi Pemakaian Busana Muslimah dan Perilaku (Studi Kasus di SMU 5 Yogyakarta)*”, didalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa perilaku siswa harus mencerminkan busana yang mereka kenakan. Namun, penulis karya ilmiah yang meneliti tentang perintah atau motivasi berbusana muslimah di kampus IAIN Antasari Banjarmasin sejauh ini belum ditemukan. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengetahui dan meneliti tentang motivasi berbusana muslimah bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penulisan, alasan memilih judul, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II menguraikan tentang Landasan Teori mengenai definisi motivasi, teori-teori motivasi, macam-macam motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pengertian busana muslimah, perintah berhijab oleh Alquran dan hadis.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan metode penganalisaan data serta prosedur penelitian.

BAB IV Merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan umum gambaran umum lokasi penelitian yaitu IAIN Antasari Banjarmasin, penyajian data hasil penelitian, serta analisis data yang terdiri dari data responden, data hasil wawancara, analisis dan interpretasi data dan juga pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.